

**PELAKSANAAN PROGRAM UNDIAN BERHADIAH DI  
BPRS PNM BINAMA SEMARANG DITINJAU DARI  
FATWA DSN**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Ahli Madya Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

LINA SHOFYANA

122503067

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**2015**

H. Johan Arifin, S. Ag, MM  
Perum BPI Blok D. No 1 Ngaliyan Semarang

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Tugas Akhir  
An. Sdr. Lina Shofyana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara :

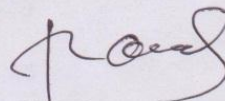
Nama : Lina Shofyana  
Nomor Induk : 122503067  
Judul : Pelaksanaan Program Undian Berhadiah Di BPRS  
PNM Binama Semarang Ditinjau Dari Fatwa DSN

Mohon kiranya Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Johan Arifin, S. Ag., MM

NIP: 19710908 200212 1 00





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof Hamka Km. 02 Semarang Telp/Fax. (024) 7601291

**PENGESAHAN**

Nama: Lina Shofyana

NIM : 122503067

Judul : **PELAKSANAAN PROGRAM UNDIAN BERHADIAH DI BPRS PNM BINAMA SEMARANG DITINJAU DARI FATWA DSN**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

**20 JANUARI 2016**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya tahun Akademik 2014/2015

Semarang, 20 Januari 2016

**Ketua Sidang**

**Mohammad Nadzir, SHL, MSI**

**NIP.19730923 200312 1 002**

**Sekretaris Sidang**

**H. Johan Arifin, S. Ag, MM.**

**NIP.19710908 200212 1 001**

**Penguji I**

**Heny Yuningrum, SE., M.SI.**

**NIP.19810609 200710 2 005**

**Penguji II**

**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**

**NIP.19700410 199503 1 001**



**Pembimbing**

**H. Johan Arifin, S. Ag, MM.**

**NIP.19710908 200212 1 00**

## MOTTO

وَأَنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ فَتَأْتِرُهُ بِمِ يُرْجَعُ الْمُرْسَلُونَ

Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.

(Qs. An – Naml : 35)

## **PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT dan Rosulullah yang selalu melancarkan setiap perjalanan hidupku sehingga TA ini dapat selesai.
2. Untuk Bapak Ibukku tercinta yang senantiasa mendukung dalam setiap langkahku. Dan selalu memberikan do'a dan dukungan yang tulus, ikhlas dan moril serta materiil. Ini adalah sebagai perjuanganku dan cita-citaku. Do'a dan dukunganmu senantiasa terus ku harapkan agar langkah esok terus lebih baik dari kemari.
3. Untuk kakak-kakakku yang senantiasa menyayangiku dan memberikan motivasi.
4. Untuk adik-adikku yang ku sayangi semoga cita-citamu berhasil dan selalu berbakti kepada orang tua.
5. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan motivasi setiap saat dan pertolongan yang senantiasa takkan aku lupakan.
6. Bapak dan Ibu Dosen study D3 Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Buat teman-teman D3 Perbankan Syariah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Penulis hanya mampu menghaturkan ucapan seluruh ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Teriring do'a dan semoga Allah memberikan rahmat dan keselamatan kepada kita semua. Amin

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan bahwa tugas akhir ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga tugas akhir ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang , 8 Januari 2016

METERAI  
TEMPEL  
1AE3EADF963018818  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Deklarator  
  
Lina Shofyana

## ABSTRAK

Maraknya perbankan islam bukan tanpa kecemasan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam prakteknya, banyak bank-bank islam menjalankan transaksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip bank syariah. Banyak pihak yang meragukan bahwa bank-bank islam yang saat ini menjamur telah benar-benar melaksanakan kegiannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah secara murni.

Salah satu yang masih hanyat diperbincangkan adalah mengenai gencarnya bank syariah dalam menarik nasabah. Untuk menarik nasabah, banyak bank yang melakukan promosi hadiah langsung maupun undian berhadiah. Pada saat ini perbankan lebih memilih promosi berupa undian berhadiah. Program undian berhadiah ini dalam menarik nasabah masih menjadi pilihan utama perbankan dalam strategi promosinya.

Rumusan masalah dari judul tersebut yaitu bagaimana praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama Semarang dan apakah praktek undian berhadiah di BPRS PNM Binama Semarang telah memenuhi ketentuan fatwa DSN.

Penulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian yuridis normatif, sumber data yang digunakan adalah data primer, data sekunder, dan analisis data yang digunakan penulis adalah pendekatan secara kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa Praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama Semarang pada produk taharah dengan menggunakan akad mudharabah. Tabungan taharah ini diundi pada dua periode dalam setahun yaitu di bulan Januari dan Juli. Setiap nasabah yang mempunyai saldo rata-rata Rp.1.000.000,- akan memperoleh 1 poin undian dan berlaku untuk kelipatannya. Penentuan pemenang yang berhak mendapatkan hadiah dilakukan dengan mekanisme undian poin. Hadiah yang diberikan oleh BPRS PNM Binama kepada mitra/ anggota adalah dalam bentuk benda-benda bergerak seperti sepeda motor dan barang-barang elektronik seperti lemari es. Bila dilihat dari fatwa DSN hadiah promosi yang diberikan kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/jasa, tidak boleh dalam bentuk uang, hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda wujud baik wujud *haqiqy* (secara nyata) maupun *hukmy* (secara hukum) yang artinya LKS harus memberikan hadiah tanpa disertai adanya unsur syubhat (ketidakpastian), hadiah tersebut harus benar dan jelas adanya sehingga tidak memunculkan keraguan didalamnya. pemberian hadiah promosi oleh LKS boleh dilakukan secara langsung, dan boleh pula dilakukan melalui undian.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah merindhai dan mengilhami selama masa penulisan. Tanpa ridha dan ilham-Nya penulis tidak mampu untuk mempersembahkan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam tidak henti-hentinya penulis haturkan kepada kekasih Allah, dan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang benar. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan program study D3 Perbankan Syariah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Walisongo Semarang, sebagai penulis pemula tidak akan mudah untuk menulis sebuah tugas akhir yang bermutu tinggi maka dengan kerendahan hati penulis akan menyajikan sebuah karya tulisan atau Tugas Akhir dengan judul “ PELAKSANAAN PROGRAM UNDIAN BERHADIAH DI BPRS PNM BINAMA SEMARANG DITINJAU DARI FATWA DSN.”

Pernyataan terima kasih sangat dalam penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Johan Arifin, S.ag, MM, selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah dngan dan selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Kepada keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta keluarga besarprogram D3 di UIN Walisongo Semarang dan seluruh dosen yang telah memberi ilmu dan membimbing hingga terciptanya karya ini.
5. Bapak Mujahid Mufti Suyu'i selaku direktur utama di BPRS PNM Binama semarang beserta staf dan karyawan yang berkenan memberikan data dan informasinya.
6. Segenap keluarga besar PBS angkatan 2012 khususnya PBSB terima kasih atas kesempatan belajar bersama-sama di kelas.
7. Buat semua pihak yang mungkin lupa saya sebutkan, terima kasih atas semuanya dan mohon maaf atas segala khilaf.

Semoga menjadi amal yang baik dan diberi berkah dari Allah SWT bagi kita semua.



Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, untuk itu penulis mengharapka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, dan mohom maaf yang sebesar-besarnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Semarang, 8 Januari 2016

Penulis,

Lina Shofyana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	5
E. Metode Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulis .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Hadiah .....	9
B. Hukum Hadiah.....	9
C. Syarat dan Rukun.....	10
D. Teori Tentang Hadiah.....	11
E. Fatwa DSN- MUI Tentang Hadiah.....	12

### **BAB III. GAMBARAN UMUM BPRS PNM BINAMA**

A. Sejarah Berdirinya BPRS PNM BINAMA .....	14
B. Tujuan Pendirian BPRS PNM BINAMA .....	14
C. Perkembangan Asset BPRS PNM BINAMA .....	15
D. Produk-produk BPRS PNM BINAMA.....	16
E. Struktur Organisasi BPRS PNM BINAMA.....	19
F. Bagian dan Tugas BPRS PNM BINAMA .....	20

### **BAB IV. PEMBAHASAN**

A. Analisis Praktek Penghimpunan Dana Di BPRS PNM Binama.....	25
B. Analisis Praktek Undian Berhadiah dalam Penghimpunan Dana di BPRS PNM BINAMA Ditinjau dari Penerapan Fatwa DSN Nomor 86/DSN MUI/XII/2012 .	28

### **BAB V. PENUTUPAN**

A. Kesimpulan.....	35
B. Saran .....	35
C. Penutup .....	35

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sejak awal 70-an gerakan islam ditingkat nasional telah memasuki bidang ekonomi dengan diperkenalkannya sistem ekonomi islam, sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sosialis. Wacana sistem ekonomi islam itu diawali dengan konsep ekonomi berbasis non ribawi. Di Indonesia, bank syariah pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank muamalat. Walaupun perkembangannya terlambat dibandingkan negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia.<sup>1</sup>

Bila periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, ditahun 2013 jumlah bank syariah Indonesia telah bertambah menjadi 11 unit yaitu bank umum syariah dan 23 unit usaha syariah. Sementara itu bank perkreditan rakyat syariah ( BPRS ) hingga akhir tahun 2013 bertambah menjadi 160. Aset perbankan syariah saat ini sudah mencapai Rp. 228 triliun meningkat dari tahun sebelumnya Rp. 179 triliun ( market share meningkat dari 4.4% menjadi 4.8% dari aset perbankan nasional ). Sementara DPK saat ini Rp. 163.9% triliun. BI memprediksikan bahwa pangsa pasar bank syariah tahun 2010 sd 2020 rata-rata 10% pertahun dan untuk tahun 2020 sd 2030 pangsa pasar bank syariah akan naik hingga 30% pertahun.<sup>2</sup>

Maraknya perbankan islam bukan tanpa kecemasan. Banyak yang beranggapan bahwa dalam prakteknya, banyak bank-bank islam menjalankan transaksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip bank syariah. Kegiatan usaha bank islam tersebut telah menimbulkan masalah moral. Banyak pihak yang meragukan bahwa bank-bank islam yang saat ini menjamur telah benar-benar melaksanakan kegiannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah secara murni.

Salah satu yang masih hanyat diperbincangkan adalah mengenai gencarnya bank syariah dalam menarik nasabah. Untuk menarik nasabah, banyak bank yang melakukan promosi hadiah langsung maupun undian berhadiah. Pada saat ini perbankan lebih memilih promosi berupa undian berhadiah. Program undian berhadiah ini dalam menarik nasabah masih menjadi pilihan utama perbankan dalam strategi promosinya.

---

<sup>1</sup> Adiwarmen A. Karim, bank islam ( analisi fiqih dan keuangan ), PT Raja Grafindo Persada:Jakarta,2010, hlm xii

<sup>2</sup> [www.agustiantocentre.com](http://www.agustiantocentre.com)

Undian sering dikenal dengan lotere, maksud dari lotere menurut Ibrahim Husain adalah salah satu cara menghimpun dana yang digunakan untuk proyek kemanusiaan dan kegiatan sosial.<sup>3</sup> Dalam bahasa arab mengundi disebut dengan *Qur'ah* yang sering dilakukan Rasulullah SAW. Qur'ah bukan judi. Banyak riwayat yang menyebutkan bahwa beliau terbiasa mengundi para istrinya untuk menetapkan siapa diantara mereka yang berhak ikut mendampingi beliau dalam sebuah perjalanan.<sup>4</sup>

Lotere dan undian pada hakikatnya mempunyai pengertian yang sama meskipun pengertian yang berkembang di kalangan masyarakat sangat berbeda. Lotere dipandang sebagai judi, sedangkan undian tidak. Karena terdapat perbedaan pendapat mengenai ketentuan hukum lotere atau undian, apakah termasuk judi atau tidak, maka harus diketahui pengertian judi. Judi atau maysir adalah permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung atau berhadap-hadapan di dalam majelis. Orang yang bertaruh pasti dari salah satu dua kemungkinan, yaitu kalah atau menang. Jadi sifatnya untung-untungan atau mengundi nasib. Semua taruhan dengan cara mengundi nasib yang sifatnya untung-untungan dilarang keras oleh agama. Sebagaimana firman Allah surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَلْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ  
لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang, sesungguhnya (meminum ) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. ( QS Al-Maidah : 90 ).<sup>5</sup>

Menurut beberapa ulama’, tentang undian berhadiah atau lotere adalah:

Menurut A.Hasan Bungil,

Di dalam buku A. Hasan Bungil yang berjudul soal jawab tentang berbagai masalah agama dijelaskan bahwa kebanyakan para ulama’ mengharamkan lotere sekalipun hasil lotere tersebut digunakan untuk derma (membangun sekolah, pesantren, madrasah diniyah, rumah

<sup>3</sup> Ibrahim Hosen, Ma Hawa Al-Maisir, IIQ:Jakarta, 1987, hlm 44

<sup>4</sup> Ahmad Sarwat, Lc., M. A., fiqh sehari-hari, PT Gramedia pustaka utama:Jakarta, hlm 169

<sup>5</sup><http://blog.re.or.id/beberapa-hukum-tentang-undian-fiqh.htm>



jompo, asrama yatim piatu, dan lain sebagainya ). Pasaunya, menurut kebanyakan para ulama' derma diberikan tidak atas dasar keikhlasan, sedangkan dalam konteks islam, ikhlas merupakan salah satu masalah yang dianggap pokok.<sup>6</sup>

Syaikh Muhammad Abduh sebagai pengarang *kitab tafsir al manar* baik secara individual maupun secara berpendapat bahwa umat islam diharamkan menerima uang dari undian (lotere), baik secara individual maupun secara kolektif. Alasannya ialah hal ini memakan harta orang lain dengan cara yang batil.<sup>7</sup>

Untuk itu, tentu sangat diperlukan kajian secara normatif mengenai kehalalan dan kebolehan suatu lembaga keuangan syariah melakukan program undian berhadiah melalui fatwa DSN. Fatwa sendiri mempunyai kedudukan yang tinggi dalam agama islam. fatwa dipandang sebagai salah satu alternatif yang bisa memecahkan kebekuan dalam perkembangan hukum islam dan ekonomi islam. fatwa merupakan salah satu alternatif untuk menjawab perkembangan zaman yang tidak ter-cover dengan nash-nash keagamaan ( *an-nushush al-syar'iyah* ). Nash-nash keagamaan yang telah terhenti secara kuantitasnya, akan tetapi secara diametral permasalahan dan kasus semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Dalam kondisi seperti inilah fatwa menjadi salah satu alternatif jalan keluar mengurai permasalahan dan peristiwa yang muncul.<sup>8</sup>

Di dalam fatwa DSN nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan syariah mengenai ketentuan hukumnya tidak mengharamkan, melainkan membolehkan LKS untuk menawarkan atau memberikan hadiah sebagai upaya promosi produk dengan tetap mengikuti ketentuan ketentuan yang ada. Adapun ketentuan-ketentuan yang diterapkan:

1. Hadiah promosi yang diberikan LKS kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/atau jasa, tidak boleh dalam bentuk uang;
2. Hadiah promosi yang diberikan LKS kepada nasabah harus berupa

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Hendi Suhendi, fiqih muamalah, PT Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2002, hlm 321

<sup>7</sup> Ibid, hlm 323

<sup>8</sup> Dr. Mardani, Hukum ekonomi syariah di Indonesia, PT Rafika aditama:Bandung, 2010, hlm 214

benda wujud, baik wujud haqiqi maupun wujud hukmi;

3. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang mubah/halal;
4. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus milik LKS yang bersangkutan, bukan milik nasabah;
5. Dalam hal akad penyimpanan dana adalah akad wadi'ah, maka hadiah promosi diberikan oleh LKS sebelum terjadinya akad wadi'ah;
6. LKS berhak menetapkan syarat-syarat kepada penerima hadiah selama syarat-syarat tersebut tidak menjurus kepada praktik riba;
7. Dalam hal penerima hadiah ingkar terhadap syarat-syarat yang telah ditentukan oleh LKS, penerima hadiah harus mengembalikan hadiah yang diterimanya;
8. Kebijakan pemberian hadiah peromosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga oleh LKS harus diatur dalam peraturan internal LKS setelah
9. memperhatikan pertimbangan Dewan Pengawas Syariah; Pihak Otoritas harus melakukan pengawasan terhadap kebijakan
10. Lembaga Keuangan Syariah terkait pemberian hadiah promosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga kepada nasabah, berikut operasionalnya.

Selanjutnya, DSN-MUI juga memberikan ketentuan mengenai tata cara penentuan penerimaan hadiah, bahwa LKS tidak diperbolehkan memberikan hadiah promosi yang memberikan keuntungan pribadi, berpotensi risywah (suap), serta menjurus kepada riba terselubung. Selain itu, pemberian hadiah promosi oleh LKS boleh dilakukan secara langsung, dan boleh pula melakukan undian (*qur'ah*).<sup>9</sup>

Di BPRS PNM Binama Semarang terdapat program undian berhadiah melalui produk penghimpunan dananya yaitu taharah (tabungan harian mudharabah). hadiah yang ditawarkan ada 6 jenis yaitu hadiah sepeda, TV, kulkas, kompor gas dan blender. Akad pada rekening taharah sendiri menggunakan akad *mudharabah*. hadiah yang diberikan pada produk taharah merupakan bentuk promosi dan daya tarik bagi nasabah anggota agar tetap loyal. Hadiah diberikan pada periode yang telah ditentukan yakni 2 periode dalam setahun yaitu di bulan Januari dan Juli.

---

<sup>9</sup> Himpunan Fatwa Keuangan Syariah (DSN-MUI)

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menganalisis bagaimana kedudukan undian berhadiah yang dilaksanakan oleh BPRS PNM Binama Semarang ditinjau dari fatwa DSN.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama Semarang?
2. Apakah praktek undian berhadiah di BPRS PNM Binama Semarang telah memenuhi ketentuan fatwa DSN?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan praktek pemberian undian berhadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama Semarang.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan undian berhadiah di BPRS PNM Binama Semarang sudah memenuhi ketentuan fatwa DSN.
2. Manfaat penelitian
  - a. Memberikan penjelasan lebih, mengenai teori-teori yang telah diterima selama masa perkuliahan.
  - b. Bagi BPRS PNM BINAMA  
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen BPRS PNM BINAMA dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
  - c. Bagi UIN Walisongo Semarang  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi akademisi.

## **D. TINAJUAN PUSTAKA**

Selama ini pembahasan program undian berhadiah di lembaga keuangan syariah telah banyak dibahas dalam berbagai karya baik berupa makalah, tugas akhir, skripsi, thesis, disertasi atau buku-buku baik sebagai judul khusus maupun sebagai sub judul. Dan untuk mendukung permasalahan yang lebih relevan dan mendalam terhadap bahasan diatas, penyusun berusaha

melacak berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini.

Berikut adalah tugas akhir yang disusun oleh Hanifah “Peranan Hadiah Dalam Produk Tahapan Dana Mandiri Di KJKS Giri Muria Kudus”. Menyimpulkan bahwa dalam produk Tahapan Dana Mandiri, Hadiah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber modal perantara keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank atau BMT amat dibutuhkan masyarakat, pengaturan gerak langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijakan moneter sebagaimana eratnya kaitan antara bank-bank atau BMT dan uang yang didukung dengan adanya proses pemasaran. Keberhasilan pemasaran harus di dukung dengan adanya promosi penjualan, kegiatan yang termasuk dalam promosi penjualan diantaranya pemberian hadiah.

Dan tugas akhir yang disusun oleh Dede Hermawan “Perlindungan Konsumen Dalam Bisnis Undian Berhadiah Studi Komparatif Fatwa MUI Dan UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen”. Menyimpulkan bahwa dalam pengambilan bisnis tentang undian SMS berhadiah antara fatwa MUI dan UU No.8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen adalah berbeda. Fatwa MUI dalam pengambilan hukumnya berdasarkan nash Al-Qur’an dan hadits, sedangkan UU No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen didasarkan pada undang-undang beserta seperangkat aturan hukum lainnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan, namun dengan memposisikan penelitian-pnelitian diatas sebagai sebuah referensi, memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti tema yang sama namun dengan mengambil fokus bahasan yang berbeda yaitu “PELAKSANAAN PROGRAM UNDIAN BERHADIAH DI BPRS PNM BINAMA SEMARANG DITINJAU DARI FATWA DSN”.

## **E.METODE PENELITIAN**

1. Penelitian dilakukan di BPRS PNM BINAMA Jl. Soekarno hatta No.9 Semarang
2. Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan melihat bagaimana penerapan ketentuan fatwa DSN mengenai praktek undian berhadiah di lembaga keuangan syariah.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan pendekatan secara kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidaklah diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu.

### 3. Sumber data Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh, dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

#### a. Data Primer

Merupakan data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber dimana kegiatan berlangsung.

#### b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari buku-buku maupun dokumen-dokumen tertulis lainnya.

### 4. Metode pengumpulan data

#### a. Metode obeservasi

Cara terbaik untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian kualitatif adalah dengan cara melakukan sebuah pengamatan. Karena secara metodologis, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

#### b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber.<sup>10</sup>

## **F.SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I :PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II :LANDASAN TEORI**

---

<sup>10</sup> P. Joko Subagyo, metode penelitian dan praktek cetakan III, Ghalia indonesia:Jakarta, 1998, hal 9



Berisi tentang pengertian hadiah, hukum hadiah, syarat dan rukun hadiah, teori tentang hadiah dan fatwa DSN tentang hadiah.

### **BAB III :KONDISI UMUM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Berisi tentang sejarah berdirinya BPRS PNM Binama, Tujuan berdirinya BPRS PNM Binama, Perkembangan BPRS PNM Binama, Visi dan misi BPRS PNM Binama, Produk-produk BPRS PNM Binama, Struktur organisasi BPRS PNM Binama, Bagian dan tugas anggota di BPRS PNM Binama.

### **BAB IV :PEMBAHASAN**

Berisi tentang praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama dan pelaksanaan program undian berhadiah di BPRS PNM Binana telah memenuhi ketentuan Dewan Syariah Nasional.

### **BAB V :PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup tentang topik yang diangkat penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Hadiah

Hadiah adalah isim masdar dari kata hadya termasuk kata majaz yang berarti dihadiahkan, dipersembahkan. Bentuk jamaknya adalah hadaya. Adapun secara bahasa adalah (*Mujam al Fuqaha*, 1988:493)

إِكْرَامًا عَوْضُ بِغَيْرِ الْعَطِيَّةِ

“*pemberian tanpa kompensasi karena menghormati*”<sup>1</sup>

Ada beberapa pengertian sebagai berikut:

Hadiah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain sebagai simbol persaudaraan. Seringkali hadiah diberikan pada saat-saat tertentu yakni saat si penerima sedang merayakan sesuatu. Seperti hari ulang tahun, menikah, atau hari perayaan lainnya.<sup>2</sup> Hadiah juga diartikan sebagai perilaku sosial ekonomi bahwa seseorang memberikan sesuatu pada orang lain dalam rangka menghormati pada orang yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Menurut Zuhaily (1993:5) bahwa hadiah adalah pemberian yang dimaksudkan untuk mengagungkan atau karena rasa cinta.<sup>4</sup>

#### B. Dasar Hukum Hadiah

Ayat-ayat maupun al-hadits banyak yang menganjurkan para penganutnya untuk berbuat baik dengan cara tolong-menolong dan salah satu bentuk tolong menolong adalah memberikan harta kepada orang lain yang betul-betul membutuhkannya.

Dijelaskan pada dalil QS. An-Naml: ayat 35-36

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ فَنَاطِرَةٌ بِمِ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ • فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانُ قَالَ أَتَمِدُّنَنِي مَالٍ فَمَا أَتَنِي اللَّهُ خَيْرٌ مِمَّا تَكْتُمُونَ أَنْتُمْ  
بِهَدِيَّتِكُمْ تَلْفَحُوهَ

<sup>1</sup> <http://koneksi-indonesia.org/2014/hibah-dan-haidah-dalam-islam/>

<sup>2</sup> Dwi Suwiknyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010, h 101

<sup>3</sup> Ismail Nawari, fiqh muamalah klasik dan kontemporer hukum perjanjian, ekonomi, bisnis dan sosial, Ghalia Indonesia: Bogor, 2012, h 262

<sup>4</sup> Ibid, h 256

“dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu”. (QS. An-Naml 35).

“maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: “Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.” (QS. An-Naml: 36).<sup>5</sup>

Firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَ الْبِرِّ وَالنَّفُوسِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَ الْإِثْمِ وَالْعُدُوِّ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ •

“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa. (QS. Al-Maidah:2)<sup>6</sup>

Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan Imama Bukhari dan Abu Dawud dari Aisyah r.a. berkata:

“pernah nabi SAW. Menerima hadiah dan balasannya hadiah itu.”

Hadiah itu tidak boleh ditolak. Dan menurut hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Tirmidzi dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

“kalau aku diundang untuk menyantap kaki kambing depan dan belakang, niscaya aku penuhi dan kalau dihadiahkan kepadaku kaki kambing depan dan kaki kambing belakang, niscaya aku menerimanya.”

Sabdanya lagi:”saling berhadiahlah kalian karena sesungguhnya hadiah itu dapat melenyapkan kedengkian hati, dan jangan sekali-kali wanita menganggap remeh kepada tetangga, sekalipun menghadihkan kepadanya sepotong kaki kambing”. (HR. Bukhari dan Tirmidzi)

### C. Syarat dan Rukun Hadiah

Para ulama sepakat mengatakan hadiah mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga hadiah itu dianggap sah dan berlaku hukumnya. Rukun hadiah itu adalah sebagai berikut:

1. Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda yang diberikan dan barang tersebut bisa dimanfaatkan.

---

<sup>5</sup> Ibid, h 102

<sup>6</sup> Ibid, h 212

2. Orang yang di beri, barang itu milik orang yang menghadihkannya dan hadiah itu terpisah dari yang lainnya dan tidak terkait oleh harta atau hak lainnya karena prinsip barang yang dihadahkan itu dapat dipergunakan oleh penerima hadiah setelah akad dinyatakan sah.
3. Barang yang diberikan, syaratnya barang itu bernilai harta syara' dan barang tersebut yang bisa dijual, harta yang dihadiahkan ada ketika hadiah berlangsung.

#### **D. Teori tentang Hadiah**

Ada beberapa istilah yang serupa dengan hadiah. Berbagai-macam sebutan pemberian disebabkan oleh perbedaan niat(motivasi) orang-orang yang menyerahkan benda. Adapun macam-macam hibah adalah sebagai berikut:

1. *Al-Hibah*, yakni pemberian sesuatu kepada yang lain untuk dimiliki zatnya tanpa mengharapkan penggantian (balasan) .
2. *Shadaqah*, yakni pemberian zat benda dari seseorang kepada yang lain tanpa mengganti dan hal ini dilakukan karena ingin memperoleh ganjaran (pahala) dari Allah Yang Maha Kuasa.
3. *Washiat*, yang dimaksud wasiat menurut Hasbi Ash-Siddiqiey ialah suatu akad yang dengan akad itu mengharuskan di masa hidupnya mendermakan hartanya untuk orang lain yang diberikan sesudah wafat.
4. Hadiah, yang dimaksud dengan hadiah ialah pemberian dari seseorang kepada orang lain tanpa adanya penggantian dengan maksud memuliakan. Menurut ulama' Hanabillah, memberikan kepemilikan atas barang yang dapat ditasarufkan berupa harta yang jelas atau tidak jelas karena adanya uzur untuk mengetahuinya, berwujud

Secara konseptual, hibah mencakup hadiah dan sedekah. Menurut Asy-Syarbini (tt:396), pengertian hibah menurut terminologi syariah islam adalah akad yang menjadikan kepemilikan tanpa adanya pengganti ketika masih hidup dan sukarela. Menurut ulama' Hanabillah, memberikan kepemilikan atas barang yang dapat ditasarufkan berupa harta yang jelas atau tidak jelas karena adanya uzur untuk mengetahuinya, berwujud, dapat diserahkan tanpa adanya kewajiban, ketika masih hidup, tanpa adanya pengganti, yang dapat dikategorikan sebagai *hibah*. Menurut adat dengan *lafadz hibah* atau *tamlik* (menjadikan milik).

Pada dasarnya, istilah hibah, sedekah, dan hadiah, secara bahasa, nyaris memiliki pengertian yang sama. Menurut Ali Anshif (1993:1071, Juz 2), pengertian hibah identik dengan :hadiah, pemberian, anugrah, dan sedekah”. Tapi, pada sedekah ada titik tekannya kepada orang fakir, sekalipun istilah lainnya dapat juga menerima titik tekan tersebut.<sup>7</sup>

#### **D. Fatwa DSN-MUI tentang Hadiah**

Fatwa Dewan Syariah Nasional No:86/DSN-MUI/XII/2012 tentang Hadiah dalam Penghimpunan Dana Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menawarkan dan memberikan hadiah dalam rangka promosi produk penghimpunan dana dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam fatwa tersebut. Ketentuan fatwa tentang hadiah:

##### **1. Ketentuan terkait Hadiah**

- a. Hadiah promosi yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/atau jasa, tidak boleh dalam bentuk uang;
- b. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang wujud, baik wujud *haqiqiy* maupun wujud *hukmiy*;
- c. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang mubah/halal;
- d. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus milik LKS yang bersangkutan, bukan milik nasabah;
- e. Dalam hal akad penyimpanan dana adalah akad *wadi'ah*, maka hadiah promosi diberikan oleh LKS sebelum terjadinya akad *wadi'ah*;
- f. LKS berhak menetapkan syarat-syarat kepada penerima hadiah selama syarat-syarat selama praktek tersebut menjurus kepada praktik riba;
- g. Dalam hal penerima hadiah ingkar terhadap syarat-syarat yang telah ditentukan oleh LKS, penerima hadiah harus mengembalikan hadiah yang telah diterimanya;
- h. Kebijakan pemberian hadiah promosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga oleh LKS harus diatur dalam peraturan internal LKS setelah memperhatikan pertimbangan Dewan Pengawas Syariah;
- i. Pihak otoritas harus melakukan pengawasan terhadap kebijakan Lembaga Keuangan Syariah terkait pemberian hadiah promosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga kepada nasabah, berikut operasionalnya.

##### **2. Penentuan terkait Cara Penentuan Penerima Hadiah**

- a. Hadiah promosi tidak boleh diberikan oleh LKS dalam hal:

---

<sup>7</sup> Ibid, h 210



- a) Bersifat memberi keuntungan secara pribadi pejabat dari perusahaan/institusi yang menyimpan dana,
- b) Berpotensi praktek *risywah* (suap) dan/atau
- c) Menjurus kepada riba terselubung;
- b. Pemberian hadiah promosi oleh LKS harus terhindar dari *qimar* (*maysir*), *gharar*, *riba*, dan *akl al-mal bil bathil*;
- c. Pemberian hadiah promosi oleh LKS boleh dilakukan secara langsung, dan boleh pula dilakukan melalui pengundian (*qur'ah*).

### 3. Ketentuan terkait hadiah dalam Simpanan DPK

LKS boleh memberikan hadiah/ *'athaya* atas simpanan nasabah, dengan syarat:

- a. Tidak diperjanjikan sebagaimana substansi Fatwa DSN-MUI Nomor:01/DSN-Mui/IV/2000 tentang Giro, dan Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan;
- b. Tidak menjurus kepada praktik riba terselubung; dan/atau
- c. Tidak boleh menjadi kedzaliman (kebiasaan, *'urf*)<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Himpunan Fatwa Keuangan Syariah (DSN-MUI)

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PT. BPRS PNM BINAMA SEMARANG**

##### **A. Sejarah Berdirinya PT. BPRS PNM Binama**

Kota Semarang sebagai Ibukota Propinsi adalah kota yang mempunyai potensial ekonomi cukup besar segala faktor usaha terdapat di kota ini mulai dari manufaktur, produksi, perdagangan dan jasa. Di beberapa wilayah kota Semarang, seperti Mijen dan Gunung Pati berpotensi pertanian dan peternakan. Sementara itu di pesisirnya juga berpotensi perikanan.

Penduduk Semarang yang mayoritas beragama islam (terutama masyarakat menengah kebawah), mereka ini sebagai pelaku usaha ekonomi menengah kebawah. Untuk mengembangkan ekonomi menengah kebawah, dibutuhkan lembaga keuangan yang berbentuk BPRS. Karena dengan BPRS akan memberikan kontribusi yang positif bagi hadirnya pengembang ekonomi, khususnya bagi masyarakat muslim menengah kebawah.

Berawal dari latar belakang itulah PT. BPRS PNM BINAMA didirikan pada tanggal 8 Agustus 2006 dan diprakarsai oleh tokoh masyarakat dan pengusaha muslim.<sup>1</sup>

##### **B. Tujuan Pendirian PT. BPRS PNM Binama Semarang**

Tujuan didirikannya BPRS PNM BINAMA meliputi 4 aspek, yang meliputi:

1. Aspek Peranan dalam Pengembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Ummat
  - a. Memberikan pembiayaan kepada umat yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan ekonomi dan kesejahteraan umat dalam bentuk peningkatan asset dan penyerapan tenaga kerja.
  - b. Menumbuhkan potensi dana simpanan masyarakat di BPRS baik bersumber dari dana idle maupun pengalihan dari lembaga keuangan konvensional.
2. Aspek Mutu Pelayanan
  - a. Mencapai tingkat mutu pelayanan yang baik dan maksimal pada penampilan, kecepatan, kemudahan, dan keramahan dengan tolak ukur:
  - b. Mencapai penilaian baik yang dilakukan oleh pihak luar

---

<sup>1</sup> Profil Company BPRS PNM Binama Semarang

- c. Mengurangi keluhan para anggota dan mitra.
- 3. Aspek risiko Usaha
  - a. Menjaga Financing To Deposit Ratio (FDR) pada kisaran 85-90%
  - b. Menjaga penyisihan penghapusan aktiva produktif minimal sebesar 100% terhadap PPAPWD
  - c. Menjaga rasio non performin Financing (NPF) dibawah 5%
  - d. Menjaga capital adequacy ratio (CAR) minimal 2%
  - e. Menjaga tidak terjadi pelanggaran dan atau pelampauan ketentuan BMPK
- 4. Aspek tingkat Pengembalian
  - a. Mencapai Return On Equity (ROE) minimal sebesar 19%
  - b. Memperoleh Return On Average Asset (ROA) minimal 2,4%
  - c. Memberikan bagi hasil tabungan equivalen berkisa antara 6-8% pa
  - d. Memberikan bagi hasil deposito equivalen berkisar antara 8 s.d 11% pa

### **C. Perkembangan Asset PT.BPRS PNM Binama Semarang**

Perkembangan asset PT. BPRS PNM Binama, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari tabel perkembangan berikut ini.

<b>TAHUN</b>	<b>ASSET</b>
2006	1.720.165.000
2007	3.630.135.000
2008	6.602.302.000
2009	9.324.099.000
2010	9.505.823.000
2011	11.584.901.751
2012	12.658.899.251
2013	15.700.000.000

Melihat tabel diatas, PY BPRS PNM Binama mampu mengembangkan asset yang dimiliki dengan modal awal 1,5 Milyar. Terbukti jumlah asset yang dimiliki mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun.<sup>2</sup>

### **3.4 Visi dan Misi PT. BPRS PNM Binama Semarang**

#### **Visi**

“menjadi lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan ekonomi umat”

#### **Misi**

“menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat, berkembang dan profesional dengan mutu pelayanan yang baik, resiko usaha yang minimal, tingkat pengembalian yang maksimal dan mempunyai kontribusi dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat”

### **D. Produk-Produk PT. BPRS PNM Binama Semarang**

Penghimpunan produk-produk untuk *funding* (penghimpunan dana):

#### **1. Taharah (tabungan harian mudharabah)**

Adalah produk simpanan tabungan dengan akad bagi hasil yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian. Nisbah bagi hasil yang diberikan untuk nasabah sebesar 35%. Sesuai dengan jenis produknya yaitu tabungan, maka nasabah dapat melakukan seoran maupun penarikan sewaktu-waktu.

- a. Menggunakan akad mudharabah, yaitu akad kerjasama antara shahibul maal (pemilik modal/penabung) dengan mudharib (BPRS PNM Binama).
- b. Nisbah bagi hasil 35% :65%
- c. Dapat dipakai sebagai layanan auto debet.

Adapun syarat yang ditentukan dalam pembukaan rekening sebagai berikut:

- a. Mengisi aplikasi pembukaan rekening
- b. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP)

---

<sup>2</sup> Profil Company BPRS PNM Binama Semarang

- c. Setoran awal minimal Rp. 10.1000,- untuk perorangan dan Rp. 25.000,- untuk badan usaha

## 2. Tabungan pendidikan

Adalah tabungan dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan dimasa datang. Nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah setara dengan deposito jangka waktu 3 bulan yaitu 40%:60%.

Adapun syarat yang ditentukan dalam pembukaan rekening sebagai berikut:

- a. Mengisi aplikasi pembukaan rekening
- b. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP)
- c. Setoran awal minimal Rp. 10.000,-
- d. Bagi nasabah yang masih duduk dibangku sekolah dasar, maka pembukaan rekening tabungan diatas namakan orang tuanya
- e. Penarikan hanya dapat dilakukan di bulan Mei s/d Agustus

## 3. Tabungan taharah khusus

Adalah jenis tabungan dengan akad *mudharabah muthlaqoh* antara ooemilik dana dengan bank dengan pemberian bagi hasil setiap bulan dan mendapatkan hadiah didepan. Nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yaitu 25%:75%

Adapaun syarat yang ditentukan dalam pembukaan rekening sebagai berikut:

- a. Mengisi aplikasi pembukaan rekening
- b. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP)
- c. Bersedia menandatangani surat pernyataan sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku

## 4. Tabungan IB Jumroh

Adalah junis simpanan dana pihak ketiga (perorangan) yang diperuntukkan bagi nasabah yang berniat melaksanakan haji atau Umroh sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan. Nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah setara dengan deposito 6 bulan yaitu 45%:55%.

Adapaun syarat yang ditentukan dalam pembukaan rekening sebagai berikut:



- a. Mengisi formulir pembukaan tabungan haji dan umroh
  - b. Foto copy kartu identitas yang masih berlaku (KTP/SIM)
  - c. Setoran awal Rp. 100.000,-
  - d. Setoran berikutnya minimal Rp. 50.000,-
5. Deposito mudharabah
- a. Deposito *mudharabah* dirancang sebagai sarana untuk investasi bagi masyarakat yang mempunyai dana.
  - b. Menggunakan akad *mudharabah*
  - c. Nisbah bagi hasil yang menguntungkan dan diberikan setiap bulan, bisa diambil tunai atau ditransfer ke rekening.
  - d. Merupakan produk investasi berjangka dengan beberapa pilihan jangka waktu. Akad produk ini adalah bagi hasil dengan nisbah sebagai berikut:
- Jangka waktu 1 bulan (nasabah : bank) 35% : 65%
- Jangka waktu 3 bulan (nasabah : bank) 40% : 60%
- Jangka waktu 6 bulan (nasabah : bank) 45% : 55%
- Jangka waktu 12 bulan (nasabah : bank) 50% : 50%

6. Zakat, Infaq, shadaqah

Yaitu merupakan sarana penampungan dana sosial dari masyarakat yang disalurkan kepada pihak yang berhak dalam 3 cara:

- a. Dalam bentuk pembiayaan al Qardhul Hasan
- b. Disalurkan untuk pengembangan sumber daya insani (beasiswa dll)
- c. Sebagai bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan

Produk-produk penyaluran dana

1. Modal kerja

Pebelian barang dagangan, bahan baku, dan barang modal kerja lainnya.

2. Investasi

Pembelian mesin, alat-alat, sarana transportasi, investasi usaha, sewa tempat usaha, dan lain-lain.

3. Konsumtif

Untuk membangun/renovasi rumah, membeli perabot rumah, pemilikan kendaraan, dan lain-lain.

4. Multi jasa

Biaya pendidikan, biaya pernikahan, dan biaya pengobatan (rumah sakit).<sup>3</sup>

### **E. Struktur Organisasi PT. BPRS PNM Binama Semarang**

Pengurus organisasi PT BPRS PNM Binama terdiri dari:

#### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : H. Hasan Thoha Putra, MBA.

Komisaris : Ir. H. Heru Isnawan

Komisaris : H. Ilham M. Saleh, SE.

#### **Dewan Pengawas Syariah**

Ketua : Drs. H. Rozihan, SH.

Anggota : Prof. DR. H. Ahmad Rofiq

#### **Dewan Direksi**

Direktur Utama : Drs. Ahmad Mujahid Mufti Suyuti

Direktur : Arijanto Tjondro tjahjono

#### **Karyawan**

Teller : Upi dan Deti

Funding/ mobilisasi dana : Deddy

Pembukuan : Annisa

---

<sup>3</sup> Profil Company BPRS PNM Binama Semarang

Administrasi : Tika dan Nia

Marketing : Ahmad dan Zaenal

Pembiayaan : Ratih

## **F. Bagian dan Tugas Anggota di PT BPRS PNM Binama Semarang**

### **1. Dewan Pengawas Syariah (DPS)**

Dewan pengawas syariah terdiri dari 2 orang atau lebih dengan profesi yang ahli dalam hukum islam, yang dipimpin oleh ketua dewan pengawas syariah yang berfungsi memberikan fatwa agama terutama dalam produk-produk bank syariah, kemudian bersa dewan komisaris mengawasi pelaksanaannya.

### **2. Dewan Komisaris**

Dewan komisaris terdiri dari 3 orang atau lebih yang dipimpin oleh seorang komisaris utama, bertugas dalam pengawasan intern bank syariah, mengarah ke pelaksanaan yang dijalankan oleh direksi agar tetap mengikuti kebijaksanaan perseroan dan ketentuan yang berlaku.

Tugas dan tanngung jawab sebagai berikut:

- a. Mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemegang saham selama memutuskan perumusan kebijaksanaan umum yang baru yang diusulkan oleh direksi untuk dilaksnakan pada masa yang akan datang.
- b. Mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan pada perusahaan yang jumlahnya melebihi maksimum yang dapat diputuskan direksi.
- c. Memberikan penilaian atas neraca dan perhitunga L/R tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya disampaikan oleh direksi.
- d. Mempertimbangkan dan menyetujui rencana kerja untuk tahun buku baru yang diusulakn oleh direksi.
- e. Menyetujui dann menolai pinjaman yang diajukan oleh para anggota direksi
- f. Menyelenggarakan rapat umum luar biasa para pemenang saham dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban direksi.

- g. Memberikan persetujuan tentang peningkatan perseroan sebagai penanggung (*borg/avails*), pegadaian serta penjualan baik untuk barang bergerak maupun tidak bergerak kepunyaan perseroan.
- h. Menyetujui semua hal yang menyangkut perubahan-perubahan modal dan pembagian laba.
- i. Menandatangani surat-surat saham yang telah diberi nomor urut sesuai dengan yang diberikan dalam anggaran perseroan.
- j. Menyetujui pembagian tugas dan kewajiban diantara anggota direksi.

### 3. Direksi

Direksi terdiri dari seorang direktur utama dan seorang atau lebih direktur, bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan bank syariah sehari-hari, sesuai dengan kebijaksanaan umum yang disetujui dewan komisaris dalam RUPS.

Tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum bank syariah untuk masa depan yang akan datang yang akan disetujui oleh dewan komisaris yang akan disahkan oleh RUPS agar tercapai tujuan serta kontinuitas perusahaan operasional perusahaan.
- b. Mengusulkan dan menyusun rencana kerja anggaran perusahaan dan rencana kerja untuk tahun buku yang baru disetujui oleh dewan komisaris.
- c. Mengajukan neraca dan laporan laba/rugi tahun serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan komisaris untuk mendapatkan penilaiannya.
- d. Mengundang para pemenang saham untuk menghadiri rapat pemegang saham.
- e. Memberikan persetujuan atas penggunaan formulir-formulir dan dokumen-dokumen lainnya dalam transaksi perseroan.
- f. Menyetujui pinjaman yang diberikan kepada pegawai bank syariah.
- g. Bertanggung jawab atas pengeluaran duplikat surat saham, tanda penerima keuntungan dan calon hilang serta mengumumkan di surat kabar resmi yang terbit di tempat kedudukan perseroan.
- h. Menyetujui pemindahtanganan saham-saham kepada pembeli baru yang ditunjuk dan dipilih oleh pemegang saham lama, setelah mengikuti prosedur yang

ditetapkan dalam anggaran dasar tentang pemindahtanganan saham-saham tersebut.

- i. Menyetujui besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan kepada para pejabat dan pegawai.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab direktur utama yaitu:

- a. Mewakili direksi atas nama perseroan.
- b. Mepimpin dddan mengelola perseroan sehingga tercapai tujuan perseroan.
- c. Bertanggung jawab terhadap operasional perseroan khususnya dalam hubungan dengan pihak ekstrn perusahaan.
- d. Bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham (RUPS).

Kemudian tugas an tanggung jawab direksi yaitu:

- a. Mewakili direktur utama atas nama direksi.
- b. Membantu direktur utama dalam mengelola perseroan sehingga tercapai tujuan perseroan.
- c. Bersama-sama direktur utama bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham (RUPS).

#### 4. Bidang Marketing

Fungsi bidang marketing yaitu sebagai aparat manajemen yang ditugaskan untuk membantu direksi dalam menangani tugas-tugas khususnya yang menyangkut bidang marketing dan pembiayaan (kredit).

Tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sebagai komite pembiayaan dalam upaya pengambilan keputusan pembiayaan (kredit).
- b. Melakukan monitoring, evaluasi, review terhadap kualitas portofolio pembiayaan (kredit) yang telah diberikan dalam rangka pengamanan atas setiap pembiayaan (kredit) yang telah diberikan.
- c. Menyusun srategi planning dan selaku marketing/sosialisasi nasabah baik dalam rangka penghimpun sumber dan maupun alokasi pemberian pembiayaan yang secara efektif dan terarah.

### Tugas-tugas khusus (*job specification*)

Bagian-bagian yang termasuk dalam menangani secara khusus pada operasional yang meliputi:

a. Funding (mobilisasi dana)

Bagian ini bertugas dalam mengumpulkan dana masyarakat sesuai dengan runding yang ada, seperti saham, deposito mudharabah, tabungan mudharabah, zakat, infaq, dan shadaqah. Untuk mencapai hasil yang optimal maka harus membuat rencana target yang ingin dicapai sebelum operasi.

b. Account officer (AO)

Pembinaan pembiayaan bertugas memproses calon debitur atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi debitur. Kemudian membina debitur tersebut agar memenuhi kesanggupan terutama dalam pembayaran kembali pinjamannya.

c. Bagian support pembiayaan

Bersama dengan AO mengadakan penilaian permohonan pembiayaan sehingga memenuhi kriteria dan persyaratan. AO dalam memproses calon debitur dalam kelayakannya, sehingga support pembiayaan dari segi keabsahannya, seperti kebenaran lampiran, usaha maupun penggunaan pembiayaan, keabsahan jaminan.

d. Bagian administrasi pembiayaan

Dalam proses pembiayaan terdapat administrasi yang ditangani oleh AO ataupun support pembiayaan. Disamping itu setelah pemohon menjadi debitur mulai dari pencairan dananya sampai pelunasan ataupun pembayaran-pembayaran debitur akan ditangani oleh bagian administrasi pembiayaan.

e. Kas dan teller

Kas dan teller selaku kuasa bank untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan pembayaran uang, selain itu mengatur dan memelihara saldo/posisi uang kas yang ada dalam tempat kekhasan bank.

f. Bagian pembukuan

Bagian ini bertugas dalam pembuatan neraca, membuat daftar laba/rugi. Disamping itu juga bertugas dalam pembuatan laporan ke bank Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Profil Company BPRS PNM Binama Semarang

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Analisis Praktek Pemberian Hadiah Dalam Penghimpunan Dana Di BPRS PNM Binama Semarang

#### 1. Analisis Akad Penghimpunan Dana Di BPRS PNM Binama Semarang

Pada dasarnya akad yang digunakan dalam penghimpunan dana (*funding*) baik di bank syariah dan lembaga keuangan syariah adalah sama yaitu dengan menggunakan dua akad yakni akad *wadi'ah* dan *akad mudharabah*:

##### a. Prinsip *wadi'ah*

Dalam prinsip *wadi'ah*, uang dari dana nasabah sekedar dititipkan di bank. Dana nasabah itu harus dapat diambil kembali setiap saat dan bank wajib memberikannya. Jadi secara teoritis, bank tidak dapat menggunakan dana titipan itu untuk investasi.<sup>1</sup> Pada dasarnya, prinsip *wadi'ah* dibedakan atas:

##### 1. *Wadi'ah Al-Amanah*

Merupakan konsep penitipan secara murni. Nasabah sebagai pihak yang menitipkan barang semata-mata hanya menitipkan barangnya, dan bank sebagai pihak penerima titipan tidak boleh menggunakannya. Nasabah dappat sewaktu-waktu mengambil barang yang dititipkannya.

##### 2. *Wadi'ah Yadh-Dhamamah*

Dana yang dititipkan boleh digunakan oleh bank yang bertindak selaku penerima titipan dengan syarat pada saat nasabah memerlukannya, bank harus setiap saat mengembalikan/ membayar yang dititipkan itu.<sup>2</sup>

##### b. Prinsip *mudharabah*

Pengertian *mudharabah* secara umum adalah kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) atau penanaman modal dan pengelola modal (*mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah. Dalam produk di BPRS PNM

---

<sup>1</sup> Irma Devita Purnamasari, dan Suswinaryo, Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer, Kiat-Kiat Sukses, Mudah dan Bijak Memahami Akad Syaiah, Kaifa:Bandung, 2011, h 24-25

<sup>2</sup> Ibid, h 27



Binama contohnya diterapkan pada produk simpanan (*funding*) yaitu taharah (tabungan harian mudharabah).

Syarat akad *mudharabah* untuk tabungan adalah:

1. Bank bertindak selaku pengelola dana (*mudharib*), sementara nasabah bertindak selaku pemelik dana (*shahib al-maal*)
2. Dana nasabah harus disetor penuh
3. Pembagian keuntungan dalam nisbah
4. Pada tabungan nasabah wajib menginvestasikan dana minimum tertentu
5. Biaya operasional dari nasabah bank
6. Bank tidak boleh mengurangi hak nasabah
7. Bank tidak menjamin dana nasabah, kecuali diatur berbeda dalam undang-undang yang berlaku<sup>3</sup>

Bila dilihat dari aspek perbankannya, BPRS PNM Binama menerapkan apa yang pada umumnya diterapkan pada suatu lembaga keuangan syariah. Dalam prakteknya, BPRS PNM Binama menerapkan akad pada produk penghimpunan dana (*funding*), yaitu pembukaan rekening dana akad *mudharabah* dalam produk tabungan taharah (tabungan harian mudharabah). pada tabungan taharah ini, pembukaan rekening bisa dimulai dengan wawancara antara calon penabung dengan pihak BPRS PNM Binama, salah satunya karyawan yang ada di kantor tersebut yang nanti akan diberi kejelasan mengenai tabungan taharah. Apabila nasabah ingin mengajukan permohonan pembukaan rekening, nasabah harus menyerahkan syarat-syarat yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Mengisi aplikasi pembukaan rekening
  2. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP)
  3. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- untuk perorangan dan Rp. 25.000,- untuk badan usaha
2. Analisis Praktek Pemberian Hadiah Di BPRS PNM Binama Semarang

---

<sup>3</sup> Irma Devita Purnamasari dan Suswinarno, Op. Cit, h 31

BPRS PNM Binama Semarang adalah lembaga yang menerapkan program hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada mitra/ anggota yang telah loyal dan konsisten terhadap BPRS PNM Binama. Akan tetapi, program hadiah ini justru menjadi strategi jitu guna menarik calon mitra/ anggota. Sehingga upaya ini memberikan keuntungan kepada pihak BPRS terhadap upaya peningkatan nilai keuangan lembaga.

Strategi pemasaran produk suatu lembaga keuangan syariah maupun konvensional pada intinya mempunyai keuntungan yang sama, yakni menarik minat masyarakat agar bergabung menjadi nasabahnya. Salah satu strategi yang terbukti jitu dan sedang berkembang di era modern saat ini adalah dengan promosi produk melalui undian berhadiah, karena hadiah disukai secara *universal*, tidak heran jika para pemasar khususnya bank dan lembaga keuangan menggunakan hadiah sebagai salah satu sarana mereka dalam memasarkan produk atau jasa mereka. Bagi pemasar, yang terpenting adalah dampak dari pemberian hadiah terhadap pemasaran mereka, apakah secara keseluruhan menguntungkan atau merugikan. Jika menguntungkan (dalam hal ini jangka panjang), tidak ada alasan untuk tidak menggunakan strategi pemasaran undian berhadiah.<sup>4</sup>

Dari beberapa produk yang ditawarkan oleh BPRS PNM Binama dalam rangka simpanan (*funding*) dan produk pembiayaan (*lending*), ada beberapa produk yang menggunakan strategi yang sama guna menarik minat masyarakat, yakni dengan menerapkan program berhadiah. Berkaitan dengan hal ini, penulis lebih membatasi penelitian pada produk simpanan (*funding*), yaitu tabungan (*tabungan harian mudharabah*) dengan menggunakan akad *mudharabah*.

Tabungan *taharah* ini diundi pada dua periode dalam setahun yaitu di bulan Januari dan Juli. Setiap nasabah yang mempunyai saldo rata-rata Rp.1.000.000,- akan memperoleh 1 poin undian dan berlaku untuk kelipatannya. Peserta adalah pemilik rekening tabungan *taharah*. Adapun dana yang digunakan untuk pembelian hadiah berasal dari bagi hasil yang diperoleh BPRS PNM Binama itu sendiri. Penentuan pemenang yang berhak mendapatkan hadiah dilakukan dengan mekanisme undian poin. Pelaksanaan undian dilakukan pada akhir bulan Januari dan Juli dengan disaksikan direksi dan staf-staf dari BPRS PNM Binama. Ada 6 jenis hadiah dalam pelaksanaan undian berhadiah pada tabungan *taharah* ini: pertama hadiah 1 motor

---

<sup>4</sup> Presiden Direktur MRI (Marketing Research Indonesia), Menggoda Konsumen dengan Hadiah, [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)

Honda SUPRA X 125 (hadiah utama), kedua hadiah 2 TV LED 22 (hadiah kedua), ketiga hadiah 3 kulkas (hadiah ketiga), disusul hadiah keempat 4 kompor gas (hadiah keempat), dan yang terakhir adalah hadiah 6 blender. Untuk mengetahui siapa pemenang dari peserta undian berhadiah ini, pihak BPRS mengirim surat kepada nasabah yang menang undian dengan cara di poskan dan juga menempelkan pengumuman pemenang undian di kantor BPRS itu sendiri.

## **B. Analisis Praktek Pemberian Hadiah dalam Penghimpunan Dana di BPRS PNM Bianama Semarang Ditinjau dari Penerapan Fatwa Nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang Hadiah dalam Penghimpunan Dana di Lembaga Keuangan Syariah**

Keberadaan fatwa ekonomi syariah pada saat ini berbeda dengan proses fatwa yang ada pada jaman klasik yang cenderung individual atau lembaga parsial. Otoritas fatwa tentang ekonomi syariah di Indonesia berada dibawah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Komposisi anggota plenonya terdiri dari para ahli syariah dan ahli ekonomi/ keuangan yang memiliki wawasan syariah. Dalam membahas masalah-masalahnya, DSN juga melibatkan lembaga mitra seperti Dewan Standart Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, dan Biro Syariah dari bank Indonesia. Fatwa dengan definisi Klasik mengalami pengembangan dan penguatan posisi dalam fatwa kontemporer yang melembaga dan kolektif di Indonesia, baik yang dikeluarkan oleh komisi fatwa MUI tentang masalah keagamaan dan kemasyarakatan secara umum serta mengikat bagi umat islam, maupun fatwa yang dikeluarkan oleh DSN MUI tentang masalah ekonomi syariah khususnya lembaga ekonomi syariah.<sup>5</sup>

Fatwa yang dikeluarkan Komisi Fatwa MUI tersebut menjadi rujukan umum serta mengikat bagi umat islam di Indonesia, khususnya secara moral. Sedang fatwa DSN menjadi rujukan yang mengikat bagi lembaga-lembaga keuangan syariah (LKS), demikian pula berlaku bagi masyarakat yang berinteraksi dengan LKS di Indonesia.

Dalam islam utamanya kontek muamalah, pada dasarnya hukumnya adalah boleh, kaidah fiqih yang sering digunakan adalah:

وَالْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَذُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya:

---

<sup>5</sup> Agustianto, Fatwa Ekonomi Syariah di Indonesia, [www.pesantrenvirtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com)

*“Hukum asal dari suatu bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang menghararkannya”.*<sup>6</sup>

Hadiah dalam islam suatu bentuk pemberian yang sifatnya tidak mengikat. Karena itu hadiah adalah bagian dari pemberian sukarela dari satu pihak terhadap pihak lain tanpa disertai imbalan. Sesuai perkembangannya. Hadiah tidak dimaknai pemberian secara sukarela, akan tetapi hadiah bagian dari upaya suatu lembaga untuk melakukan promosi dan bentuk daya tariknya terhadap masyarakat, tak terkecuali di Lembaga Keuangan Syariah seperti BPRS PNM Binama.

Seperti pada jenis undian berhadiah pada pusat perbelanjaan misalnya konsumen mempunyai tujuan untuk belanja dan ternyata mendapatkan kesempatan mengikuti undian berhadiah, maka pada nasabah bank maupun lembaga keuangan berlaku demikian. Nasabah pada umumnya menabung untuk menyimpan dana bukan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh undian berhadiah. Maka jika dari saldo tabungan itu nasabah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti undian, itu hal yang melekat didalamnya dan hal itu tidaklah haram. Bank atau lembaga keuangan mengadakan undian berhadiah biasanya bertujuan untuk menarik nasabah agar tertarik menabung atau sebagai bentuk pelayanan terhadap nasabahnya. Pada umumnya hadiah pada bank syariah atau Lembaga Keuangan Syariah sumber dananya berasal dari bagi hasil antara bank dan nasabahnya.<sup>7</sup>

Hadiah menurut fatwa nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu pemberian yang sifatnya tidak mengikat dan bertujuan agar nasabah loyal kepada LKS. Ketentuan hukumnyapun tidak mengharamkan, melainkan membolehkan LKS untuk menawarkan/memberikan hadiah sebagai upaya promosi produk dengan tetap mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada pada fatwa.

Adapun ketentuan fatwa DSN nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana lembaga keuangan syariah

#### ***Pertama: Ketentun Umum***

---

<sup>6</sup> Djazuli, Kaidah-Kaidah Fiqh: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 130

<sup>7</sup> Budi Wahyono, Studi Kasus Fiqh Muamalah (Undian Berhadiah), [www.pendidikanekonomi.com](http://www.pendidikanekonomi.com).

Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Penghimpunan dana dalam kegiatan penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah yang dapat berupa tabungan, deposito dan giro;
2. Tabungan adalah simpanan dana masyarakat yang tujuannya penyimpanan kekayaan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, yang tidak dapat dilakukan penarikan dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu;
3. Deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank;
4. Giro adalah simpanan dana masyarakat yang tujuannya memudahkan transaksi bisnis yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan itu;
5. *Wadi'ah* (titipan) adalah akad titipan sesuatu yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika diminta kembali;
6. Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh modal usaha, sedangkan pihak *mudharib* bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai nisbah yang disepakati yang dituangkan dalam kontrak;
7. Hadiah (*hadiyah*) adalah pemberian yang bersifat tidak mengikat dan bertujuan agar nasabah loyal kepada KLS;
8. Janji (*wa'd*) adalah pernyataan dari satu pihak kepada pihak lain yang berupa kesanggupan untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan tertentu dimasa yang akan datang;
9. Perjanjian (akad/transaksi/kontrak) adalah pertalian antara ijab/penawaran dengan *qobul*/penerimaan menurut cara-cara yang disyariatkan yang berpengaruh terhadap objeknya;
10. *Qur'ah* (undian) adalah cara menentukan pihak yang berhak menerima hadiah melalui media tertentu dimana penentuan "pemenangnya" diyakini tanpa unsur keberpihakan dan di luar jangkauan;

11. *Maysir* (judi) adalah setiap akad yang dilakukan dengan tujuan yang tidak jelas, dan perhitungan yang tidak cermat, spekulasi, atau untung-untungan
12. *Gharar* adalah ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas objek akad maupun mengenai penyerahannya;
13. *Riba* adalah tambahan yang diberikan dalam pertukara barang-barang ribawi (*al-amwal al-ribawiyah*) dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak;
14. *Akl al-mal bi al-bathil* adalah pengambilan harta pihak lain secara tidak syah menurut syariah islam;
15. *Risywah* (suap/sogok) adalah pemberian yang diberikan oleh seseorang /pihak kepada orang/pihak lain (pejabat) dengan maksud meluluskan suatu perbuatan yang bathil (tidak benar menurut syariah) atau membatalkan perbuatan yang hak. Suap/ uang pelicin/ *money politic* dan lain sebagainya dapat dikategorikan sebagai risywah apabila tujuannya untuk melulskan suatu yang batil atau membatalkan perbuatan yang hak;

**Kedua: Ketentuan Hukum**

Lembaga Keuangan Syariah boleh menawarkan dan/atau memberikan hadiah dalam rangka promosi produk penghimpunan dana dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam fatwa ini.

**Ketiga: Ketentuan Khusus terkait Pihak yang Berjanji (*wa'id*)**

1. Hadiah promosi yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah harus dalam bentuk barang dan/atau jasa, tidak boleh dalam bentuk uang;
2. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang wujud, baik wujud *haqiqiy* maupun wujud *hukmiy*;
3. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda yang mubah/halal;
4. Hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus milik LKS yang bersangkuutan, bukan milik nasabah;
5. Dalam hal akad penyimpanan dana adalah akad *wadiah*, maka hadiah promosi diberikan oleh LKS sebelum terjadinya akad *wadiah*;

6. LKS berhak menetapkan syarat-syarat kepada penerima hadiah selama syarat-syarat selama praktek tersebut menjurus kepada praktik riba;
7. Dalam hal penerima hadiah ingkar terhadap syarat-syarat yang telah ditentukan oleh LKS, penerima hadiah harus mengembalikan hadiah yang telah diterimanya;
8. Kebijakan pemberian hadiah promosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga oleh LKS harus diatur dalam peraturan internal LKS setelah memperhatikan pertimbangan Dewan Pengawas Syariah;
9. Pihak otoritas harus melakukan pengawasan terhadap kebijakan Lembaga Keuangan Syariah terkait pemberian hadiah promosi dan hadiah atas Dana Pihak Ketiga kepada nasabah, berikut operasionalnya.

**Keempat: Ketentuan terkait Cara Penentuan Penerima Hadiah**

1. Hadiah promosi tidak boleh diberikan oleh LKS dalam hal:
  - a. Bersifat memberikan keuntungan secara pribadi pejabat dari perusahaan/institusi yang menyimpan dana,
  - b. Berpotensi praktek *risywah* (suap) dan/atau
  - c. Menjurus kepada riba terselubung;
2. Pemberian hadiah promosi oleh LKS harus terhindar dari *qimar* (*maysir*), *gharar*, *riba* dan *akl al-mal bi al-bathil*;
3. Pemberian hadiah promosi oleh LKS boleh dilakukan secara langsung, dan boleh pula dilakukan melalui pengundian (*qur'ah*),

Tabel fatwa DSN nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana di LKS

No.	Segi	Isi Fatwa DSN no. 86/DSN-MUI/XII/2012
1	Wujudnya	-harus berupa barang/jasa, tidak berupa uang -benda wujud <i>haqiqiy/hukumiy</i> -harus benda mubah/halal
2	Sumber hadiah	- Harus milik LKS, bukan milik nasabah - Pemberian hadiah atas dana pihak ketiga harus diatur secara internal

3	Syarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LKS berhak menentukan syarat selama tidak menjurus pada praktek riba</li> <li>- Jika penerima hadiah ingkar terhadap syarat yang ditentukan, maka harus mengembalikan hadiah yang diterimanya</li> </ul>
4	Cara	Boleh dilakukan secara langsung maupun undian ( <i>qur'ah</i> )
5	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tidak boleh bersifat memberikan keuntungan pribadi pejabat dari perusahaan/institusi penyimpan dana</li> <li>- Tidak boleh berpotensi <i>risywah</i>, dan/ menjurus kepada riba terselubung</li> <li>- Harus terhindar dari <i>qimar (maisir)</i>, <i>gharar</i>, riba, dan <i>akl al-mal bil bathil</i></li> </ul>

Tabel penerapan fatwa DSN nomor 86/DSN-MUI/XII/2012 tentang hadiah dalam penghimpunan dana LKS di BPRS PNM Binama Semarang

No	segi	Taharah( <i>mudharabah</i> )
	Wujud	<ul style="list-style-type: none"> <li>-hadiah utama sepeda motor honda</li> <li>-lemari es, magiccom, kompor gas, TV dan blender</li> </ul>
	Sumber hadiah	Keuntungan/ laba BPRS PNM binama
	Waktu	Bulan Januari dan Juli
	Syarat	Saldo minimal1 juta dalam rekening mendapatkan 1 poin
	Cara	Undian
	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-daya tarik dan promosi</li> <li>-mempertahankan kelayakan anggota</li> </ul>



Dari hasil analisis penulis terhadap tabel di atas, hadiah yang diberikan oleh BPRS PNM Binama kepada mitra/ anggota adalah dalam bentuk benda-benda bergerak seperti sepeda motor dan barang-barang elektronik seperti lemari es. Bila dilihat dari fatwa pada point ketiga angka 1 yaitu hadiah promosi yang diberikan kepada nasabah oleh LKS harus dalam bentuk barang dan/jasa, tidak boleh dalam bentuk uang. Pada ketentuan fatwa point ketiga angka 2 yaitu hadiah promosi yang diberikan oleh LKS harus berupa benda wujud baik wujud *haqiqiy* (secara nyata) maupun *hukmiy* (secara hukum) yang artinya LKS harus memberikan hadiah tanpa disertai adanya unsur syubhat (ketidakpastian), hadiah tersebut harus benar dan jelas adanya sehingga tidak memunculkan keraguan didalamnya. Serta pada point keempat angka 1 yaitu pemberian hadiah promosi oleh LKS boleh dilakukan secara langsung, dan boleh pula dilakukan melalui undian. Itu berarti hadiah yang diberikan oleh BPRS PNM Binama baik secara hukum maupun riil, barang yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan fatwa DSN-MUI.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penulisan tugas akhir, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama Semarang pada produk taharah dengan menggunakan akad mudharabah ini dapat dinilai baik. Tabungan taharah ini diundi pada dua periode dalam setahun yaitu di bulan Januari dan Juli. Setiap nasabah yang mempunyai saldo rata-rata Rp.1.000.000,- akan memperoleh 1 poin undian dan berlaku untuk kelipatannya. Peserta adalah pemilik rekening tabungan taharah. Adapun dana yang digunakan untuk pembelian hadiah berasal dari bagi hasil yang diperoleh BPRS PNM Binama itu sendiri. Penentuan pemenang yang berhak mendapatkan hadiah dilakukan dengan mekanisme undian poin. Pelaksanaan undian dilakukan pada akhir bulan Januari dan Juli dengan disaksikan direksi dan staf-staf dari BPRS PNM Binama.
2. Praktek pemberian hadiah dalam penghimpunan dana di BPRS PNM Binama Semarang yang ditinjau dengan menggunakan penerapan fatwa DSN tentang hadiah dalam penghimpunan dana dan Lembaga Keuangan Syariah sudah memenuhi ketentuan fatwa tersebut dalam praktek pelaksanaan pemberian hadiah dalam penghimpunan dana.

#### **B. Saran**

1. Bagi DSN MUI, hendaknya fatwa yang ada bukan sekedar ditetapkan melainkan diterapkan dan diawasi agar pelaksanaannya senantiasa sesuai dengan koridor syariah.
2. Bagi para pembaca dan peneliti, hendaknya dapat melihat lebih jeli dalam pelaksanaan pemberian hadiah baik secara langsung maupun dengan undian di dalam lembaga yang notabene adalah lembaga keuangan berbasis syariah.

#### **C. Penutup**

Demikian tugas akhir ini penulis susun, dengan maksud agar dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, dan seluruh kalangan yang terkait dengan penelitian tugas akhir ini.

Penulis sadar bahwa penulis adalah manusia biasa yang senantiasa tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, *fatwa Ekonomi Syariah di Indonesia*, [www.pesantren virtual.com](http://www.pesantrenvirtual.com)
- Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh:Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Jakarta:Kencana, 2007
- Himpunan Fatwa Keuangan Syariah (DSN-MUI)
- Hosen Ibrahim, *Ma Hawa Al-Maisir*, Jakarta:IIQ, 1987
- <http://blog.re.or.id/Beberapa-Hukum-tentang-Undian> -Fiqh.Htm
- [http://Koneksi-Indonesia.org/2014/Hibah -dan Hadiah-dalam-Islam/](http://Koneksi-Indonesia.org/2014/Hibah-dan-Hadiah-dalam-Islam/)
- Karim Adiwarman A, *Bank Islam (Analisi Fiqh dan Keuangan)*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, Bandung:PTRafika Aditama:Bandung, 2010
- Nawawi Ismail, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2012
- Presiden Direktur MRI (Marketing Research Indonesia), Menggoda Konsumen dengan Hadiah, [www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)
- Profil Company BPRS PNM Binama Semarang
- Purnamasari Irma Devita, dan Suswinaryo, *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer, Kiat-Kiat Sukses dan Bijak Memahami Akad-Akad Syariah*, Bandung:Kafa, 2011
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian dan Praktek CetIII*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998
- Suhendi Hendi, *Fikih Muamalah*, Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2002
- Suwiknyo Dwi, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : LINA SHOFYANA

Tempat/ Tgl Lahir : JEPARA, 02 JANUARI 1994

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Alamat Rumah : Robayan RT. 22, RW. 03 Kalinyamatan Jepara

Status Kawin : BELUM KAWIN

Alamat Email : leena.shofy@gmail.com

No. HP : 085728975954

### Jenjang Pendidikan Formal :

- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| 1. SD N 01Robayan Jepara | Lulus Tahun 2006 |
| 2. MTs NU Banat Kudus    | Lulus Tahun 2009 |
| 3. MA NU Banat Kudus     | Lulus Tahun 2012 |

### Pendidikan Non Formal :

1. Les Bahasa Inggris (TOEIC BRIDGE) di PPB (Pusat Pengembangan Bahasa) UIN Walisongo Semarang Tahun 2014.
2. Les Komputer Akuntansi (MYOB) di Lembaga Pendidikan ALFABANK Tahun 2014.

Hormat saya,

Lina Shofyana